

**ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA BANK BUMN DAN BANK SWASTA
GO PUBLIC TAHUN 2017-2019**

Dinda Rara Palupy

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember
dindarara40@gmail.com

Suwingyo Widagdo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember
suwingyo@stie-mandala.ac.id

Lia Rachmawati

Author corespondency

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember
lia_rachmawati@stie-mandala.ac.id

Abstract : *This study aims to analyze the financial performance of state-owned banks and private banks in terms of financial ratio analysis. In addition, this study is also intended to analyze the differences financial performance between state-owned banks and private banks. This research was conducted from 2017 to 2019 which included 20 samples of banking companies consisting of 4 state-owned banks and 16 private banks which were taken using a purposive sampling technique. Data were analyzed using financial ratios consisting of LDR ratio, ROA ratio, ROE ratio, and CAR ratio. Then the data were analyzed using the Independent T-test method. The analytical tools used in this research are Microsoft Excel 2016 and SPSS Version 24. The results of the study based on financial ratio analysis show that state-owned banks have better financial performance than private banks. Then the results of the Independent T-test statistical test showed that there was no difference in financial performance in terms of LDR, ROA, and CAR ratios, only the ROE ratio showed significant differences in financial performance between state-owned banks and private banks.*

Keywords: *Financial Performance, LDR, ROA, ROE, CAR, State-Owned Banks, Private Banks*

1. PENDAHULUAN

Kondisi perbankan yang baik adalah kekuatan untuk tetap bertahan dan terus berkembang dalam mencapai tujuan perbankan dikala persaingan yang semakin ketat dengan munculnya bank-bank baru di Indonesia. Menurut Kasmir (2016 : 3) menyatakan bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kembali ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Perbankan berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak yang memiliki kekurangan dana (*defisit*). Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sebagai perantara keuangan dan fungsi lainnya, Perbankan mengandalkan kepercayaan dari nasabahnya untuk mengelola dana yang telah dititipkan kepadanya, Oleh karenanya perbankan dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik.

Kinerja perbankan adalah sebuah gambaran prestasi yang telah dicapai oleh bank dalam aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana dalam suatu periode tertentu. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menilai kinerja keuangan perbankan yaitu dengan melakukan analisis data laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi-informasi keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu yang dijadikan sebagai media komunikasi, pertanggungjawaban, dan dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Dalam hal ini harus dilakukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan. Untuk melakukan analisis laporan keuangan, penulis menggunakan teknik analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang terdapat antar laporan keuangan (Kasmir 2017:104). Analisis rasio keuangan dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kinerja keuangan menggambarkan prestasi perusahaan selama periode tertentu. Salah satu fenomena adanya penurunan kinerja keuangan perbankan terjadi pada Emiten PT Bank Maybank Indonesia. PT Bank Maybank Indonesia tidak mencatat kinerja yang mumpuni. PT Bank Maybank

Indonesia mencatat kemerosotan pertumbuhan laba bersih 18,2% (yoy) dari Rp 2,2 triliun tahun 2018 dan menjadi Rp 1,8 triliun akhir tahun 2019. Dalam keterangan resminya, Selasa (18/2) Maybank Indonesia menyatakan merosotnya laba akibat meningkatnya pencadangan yang dibentuk, terutama dari segmen komersial (Kontan.co.id-Jakarta).

Adanya penurunan kinerja keuangan perbankan tentu akan berdampak pada penurunan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan tersebut dan kesulitan dalam mendapatkan dana. “Direktur Eksekutif Klaim dan Resolusi Bank LPS Suwandi mengatakan sebanyak 103 BPR yang sudah bangkrut atau likuidasi yang mana kinerja keuangannya sangat sulit. Hal itu terjadi sepanjang 2006 hingga pada Juni 2020” hal ini diungkapkan oleh Suwandi dalam acara Webinar, Jakarta, Selasa (4/8/2020). Hal itu dikarenakan ketatnya persaingan dengan bank umum (Jakarta iNews id). Kebanyakan masyarakat lebih mempercayai Bank BUMN daripada Bank Swasta. Hal ini dikarenakan Bank BUMN mampu bersaing memperoleh laba yang lebih tinggi dari Bank Swasta.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nur Anita (2016) mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mendapatkan hasil bahwa pengujian yang dilakukan secara keseluruhan diwakili oleh variabel kinerja menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap Bank BUMN dan Swasta untuk menganalisis kinerja keuangan Bank BUMN dan Swasta serta perbedaan kinerja keuangan antara kedua jenis perbankan tersebut manakah yang lebih unggul sehingga masyarakat lebih mempercayai Bank milik Pemerintah daripada Bank Swasta. Alasan kedua yaitu penelitian terdahulu lebih banyak untuk melakukan penelitian pada satu jenis bank atau hanya satu bank tertentu sebagai objek penelitiannya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

a. Bank

Menurut Kasmir (2016 : 3) perbankan adalah suatu lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat serta memeberikan pelayanan jasa keuangan lainnya.

b. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang dapat memberikan informasi-informasi mengenai kondisi perusahaan (entitas) selama periode tertentu yang nantinya akan digunakan untuk bahan evaluasi serta pengambilan keputusan oleh pihak yang memiliki kepentingan.

c. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010 : 35) analisis laporan keuangan yaitu sebuah analisis yang terdiri dari proses penelaahan atau mempelajari hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*ternd*) yang berguna untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

d. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu sebuah analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh manakah suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar yang telah diatur oleh negara.

e. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2014 : 104) rasio keuangan yaitu suatu kegiatan membandingkan angka-angka di dalam laporan keuangan. Perbandingan dilakukan antar satu komponen dan komponen lainnya di dalam satu laporan keuangan. Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a.) Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan mengenai kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban financialnya pada saat waktu jatuh tempo.

b.) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur jumlah komposisi kredit yang telah diberikan bila dibandingkan dengan menggunakan total DPK yaitu giro, simpanan berjangka, dan tabungan.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : Harahap (2009 : 321)

c.) Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

1. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan serta mengukur kemampuan seorang manajer guna memperoleh *profit* (keuntungan) dari aset yang dimiliki.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Total Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Dendawijaya (2009 : 118)

2. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara laba bersih bank setelah pajak dengan modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Total Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin (2017 : 64)

d.) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara hutang yang dimiliki perusahaan terhadap modal ataupun asset yang dimiliki.

e.) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Dendawijaya (2009 : 121) *capital adequacy ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh apakah seluruh aktivitas bank yang beresiko seperti : kredit, penyertaan surat berharga, dan tagihan ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping mendapat dana dari sumber luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lainnya.

2.2 Hipotesis

a. *Loan to Deposit ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur jumlah komposisi kredit yang telah diberikan bila dibandingkan dengan menggunakan total DPK yaitu giro, simpanan berjangka, dan tabungan (Harahap 2009 : 321). Penelitian yang dilakukan oleh Witra Octifane, DR. Hadri, SE, SH, MM, MH, Ak, CPA. dan Rofika, SE, M.Si, Ak. (2014). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan kinerja keuangan yaitu LDR Bank Swasta dan Bank BUMN. Dalam hal ini LDR Bank Swasta lebih tinggi dari LDR Bank BUMN.

H1 : Terdapat perbedaan LDR antara Bank BUMN dan Bank Swasta

b. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ROA adalah rasio yang menunjukkan serta mengukur kemampuan seorang manajer guna memperoleh *profit* (keuntungan) dari aset yang dimiliki (Dendawijaya 2009 : 118). Penelitian yang dilakukan oleh Faliha (2012) menunjukkan bahwa tingkat rasio ROA Bank BUMN lebih baik dari tingkat rasio ROA Bank Swasta.

H2 : Terdapat perbedaan ROA antara Bank BUMN dan Bank Swasta

c. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara laba bersih bank setelah pajak dengan modal sendiri (Syamsuddin 2017 : 64). Penelitian yang dilakukan oleh Untari (2014) membuktikan bahwa rasio ROE Bank BUMN lebih tinggi dari rasio ROE Bank Swasta.

H3 : Terdapat perbedaan ROE antara Bank BUMN dan Bank Swasta

d. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Dendawijaya (2009 : 121) *capital adequacy ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh apakah seluruh aktivitas bank yang beresiko seperti : kredit, penyertaan surat berharga, dan tagihan ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping mendapat dana dari sumber luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Faliha (2015) membuktikan bahwa rasio CAR Bank BUMN lebih tinggi dari rasio CAR Bank Swasta.

H4 : Terdapat perbedaan CAR antara Bank BUMN dan Bank Swasta

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui website resmi OJK yaitu www.ojk.go.id. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank BUMN & Bank Swasta yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode tahun 2017-2019 berjumlah 20 perbankan. Metode pengumpulan sampel di dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*. Metode penelitian secara *purposive sampling*, dilakukan dengan teknik pengambilan sampel sesuai kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (Sugiyono 2016). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perbankan yang diperoleh dari situs website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu membaca, mempelajari, dan menganalisis arsip atau catatan yang memiliki berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode *Independent T-test* yaitu uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rata-rata yang bermakna antara dua kelompok bebas yang berskala data interval atau rasio.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Karakteristik Hasil Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank BUMN & Bank Swasta yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode tahun 2017-2019 berjumlah 20 perbankan. Metode pengumpulan sampel diambil secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Maka, sampel dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut :

No	Keterangan	Jumlah
1.	Populasi	20 Perbankan BUMN dan Swasta
2.	Kriteria :	
	1. Bank BUMN dan Bank Swasta yang telah Go Public dalam kurun waktu penelitian (periode 2017-2019)	20
	2. Tersedia laporan keuangan dan dipublikasikan selama kurun waktu penelitian (periode 2017-2019)	20
	3. Tersedia variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian	20
	Sampel yang memenuhi kriteria	20 Bank yang terdiri dari 4 Bank BUMN dan 16 Bank Swasta

4.2 Rasio Keuangan

4.2.1 Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Tahun 2017-2019

Status Bank	2017	2018	2019	Rata-rata
Bank BUMN	91,24	94,58	97,51	94,44
Bank Swasta	80,90	91,10	80,37	84,12

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Bank BUMN mampu untuk mencatatkan rasio LDR tahun 2017 yaitu sebesar 91,24%. Hal ini berarti dari total dana pihak ketiga (DPK) yang telah dihimpun bank, sebanyak 91,24% telah berhasil disalurkan kembali kepada nasabah dalam bentuk kredit. Kemudian sisanya 8,76% digunakan sebagai cadangan dana untuk likuiditas. Pada tahun 2018 dan 2019 rasio LDR mengalami peningkatan berturut-turut menjadi sebesar 94,58% dan 97,51%. Kemudian rata-rata rasio LDR Bank BUMN sebesar 94,44%. Dalam hal ini Rasio LDR Bank BUMN telah melewati batas standar atau persyaratan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/41/DKMP dengan batas bawah LDR 78%, sedangkan batas atas LDR 92 %.

Selanjutnya kemampuan Bank Swasta untuk mencatatkan rasio LDR tahun 2017 yaitu sebesar 80,90%. Pada tahun 2018 rasio LDR mengalami peningkatan menjadi sebesar 91,10%, lalu pada tahun 2019 rasio LDR mengalami penurunan menjadi sebesar 80,37%. Kemudian rata-rata rasio LDR Bank Swasta selama tahun 2017-2019 sebesar

84,12%. Dalam hal ini Rasio LDR Bank Swasta masih berada dalam batas aman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/41/DKMP dengan batas bawah LDR 78%, sedangkan batas atas LDR 92 %. Nilai rasio LDR Bank Swasta lebih rendah dari rasio LDR Bank BUMN, hal ini menunjukkan bahwa Bank Swasta memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan Bank BUMN, karena semakin rendahnya tingkat LDR suatu bank hal itu menunjukkan bahwa bank tersebut semakin liquid.

4.2.2 Hasil Perhitungan *Return On Asset (ROA)* Tahun 2017-2019

Status Bank	2017	2018	2019	Rata-rata
Bank BUMN	2,72	2,74	2,27	2,58
Bank Swasta	1,47	1,37	1,45	1,43

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan Bank BUMN untuk mencatatkan rasio ROA tahun 2017 yaitu sebesar 2,72%. Hal ini menandakan bahwa Bank BUMN mampu memperoleh keuntungan sebesar 2,72% dari total aktiva yang dimiliki. Pada tahun 2018 rasio ROA mengalami kenaikan menjadi sebesar 2,74%, lalu pada tahun 2019 rasio ROA mengalami penurunan menjadi sebesar 2,27%. Kemudian rata-rata rasio ROA Bank BUMN selama tahun 2017-2019 sebesar 2,58%. Dalam hal ini Bank BUMN telah mampu memenuhi batas minimal ROA sebesar 1,5% yang ditetapkan Bank Indonesia melalui kebijakan dalam Penguatan Pelaksanaan Kebijakan Moneter No. 7/69/PSHM tahun 2005.

Selanjutnya kemampuan Bank Swasta untuk mencatatkan rasio ROA tahun 2017 yaitu sebesar 1,47%. Pada tahun 2018 rasio ROA mengalami penurunan menjadi sebesar 1,37%, lalu pada tahun 2019 rasio ROA mengalami kenaikan menjadi sebesar 1,45%. Kemudian rata-rata rasio ROA Bank Swasta selama tahun 2017-2019 sebesar 1,43%. Dalam hal ini Bank Swasta belum mampu memenuhi batas minimal ROA sebesar 1,5% yang telah ditetapkan Bank Indonesia berdasarkan kebijakan dalam Penguatan Pelaksanaan Kebijakan Moneter No. 7/69/PSHM tahun 2005. Nilai rasio ROA Bank Swasta lebih rendah dari rasio ROA Bank BUMN, hal ini menandakan bahwa Bank BUMN mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan Bank Swasta dari setiap aset yang digunakan.

4.2.3 Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE)Tahun2017-2019

Status Bank	2017	2018	2019	Rata-rata
Bank BUMN	17,07	16,94	12,37	15,46
Bank Swasta	7,74	5,73	7,15	6,87

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan Bank BUMN untuk mencatatkan rasio ROE tahun 2017 yaitu sebesar 17,07%. Hal ini menandakan bahwa laba bersih yang berhasil didapatkan oleh pihak manajer Bank BUMN pada tahun 2017 sebesar 17,07% dari modal inti yang ada. Pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan berturut-turut menjadi sebesar 16,94% dan 12,37%. Kemudian rata-rata rasio ROE Bank BUMN selama tahun 2017-2019 sebesar 15,46%. Dalam hal ini Bank BUMN telah mampu menempati standar terbaik rasio ROE berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 yaitu sebesar 15%.

Selanjutnya kemampuan Bank Swasta untuk mencatatkan rasio ROE tahun 2017 yaitu sebesar 7,74%. Pada tahun 2018 rasio ROE mengalami penurunan menjadi sebesar 5,73%, lalu pada tahun 2019 rasio ROE mengalami kenaikan menjadi sebesar 7,15%. Kemudian rata-rata rasio ROE Bank Swasta selama tahun 2017-2019 sebesar 6,87%. Dalam hal ini Bank Swasta masih jauh dari standar terbaik ROE berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 yaitu sebesar 15%. Nilai rasio ROE Bank Swasta lebih rendah dari rasio ROE Bank BUMN, hal ini telah membuktikan bahwa Bank BUMN mampu memperoleh laba yang lebih tinggi dari Bank Swasta berdasarkan modal inti yang ada.

4.2.4 Hasil Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)Tahun2017-2019

Status Bank	2017	2018	2019	Rata-rata
Bank BUMN	20,50	19,72	20,25	20,16
Bank Swasta	19,69	19,88	20,50	20,02

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan Bank BUMN untuk mencatatkan rasio CAR tahun 2017 yaitu sebesar 20,50%. Hal ini menandakan bahwa modal minimum yang telah disediakan oleh pihak manajer Bank BUMN untuk dapat mengantisipasi adanya resiko pasar dan resiko kredit sebesar 20,50% dari total modal yang ada. Pada tahun 2018 rasio CAR mengalami penurunan menjadi sebesar 19,72%, lalu pada tahun 2019 rasio CAR mengalami kenaikan menjadi sebesar 20,25%.

Kemudian rata-rata rasio CAR Bank BUMN selama tahun 2017-2019 sebesar 20,16%. Dalam hal ini Bank BUMN telah mampu memenuhi batas CAR minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 Pasal 2.

Selanjutnya kemampuan Bank Swasta untuk mencatatkan rasio CAR tahun 2017 yaitu sebesar 19,69%. Pada tahun 2018 dan 2019 rasio CAR mengalami kenaikan berturut-turut menjadi sebesar 19,88% dan 20,50%. Kemudian rata-rata rasio CAR Bank Swasta selama tahun 2017-2019 sebesar 20,02%. Dalam hal ini Bank Swasta telah mampu memenuhi batas CAR minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 Pasal 2. Nilai rasio CAR Bank Swasta lebih rendah 0,14% dibandingkan rasio CAR Bank BUMN, walaupun hanya terdapat perbedaan sebesar 0,14% hal ini menandakan bahwa Bank BUMN memiliki jaminan terhadap resiko bisnis yang lebih tinggi dari Bank Swasta.

4.3 Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Bank		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
LDR	Bank BUMN	,283	4	.	,810	4	,122
	Bank Swasta	,127	16	,200*	,953	16	,546
ROA	Bank BUMN	,277	4	.	,926	4	,570
	Bank Swasta	,167	16	,200*	,965	16	,748
ROE	Bank BUMN	,270	4	.	,943	4	,673
	Bank Swasta	,163	16	,200*	,965	16	,751
CAR	Bank BUMN	,237	4	.	,916	4	,517
	Bank Swasta	,155	16	,200*	,947	16	,440

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS Versi 24 (data diolah)

Dari tabel *tests of normality shapiro-wilk* diatas dapat diketahui bahwa rasio LDR, ROA, ROE, dan CAR Bank BUMN dan Bank Swasta berdistribusi normal hal ini dikarenakan kedua sampel perbankan tersebut memiliki taraf signifikasi yang lebih besar dari 0,05.

4.4 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
LDR	1,279	1	18	,273
ROA	,016	1	18	,901
ROE	,578	1	18	,457
CAR	1,773	1	18	,200

Sumber : Output SPSS Versi 24 (data diolah)

Dari tabel *test of homogeneity of variances* diatas dapat diketahui bahwa rasio LDR, ROA, ROE, dan CAR Bank BUMN dan Bank Swasta adalah sama atau homogen yang memiliki taraf signifikansi lebih besar dari 0,05.

4.5 Hasil Uji Independent T-test

4.5.1 Hasil Uji Independent T-test Rasio Likuiditas Loan to Deposit Ratio

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
LDR	Equal variances assumed	1,279	,273	1,623	18	,122	10,32188	6,36063	-3,04131	23,68506
	Equal variances not assumed			1,997	6,372	,090	10,32188	5,16923	-2,15007	22,79382

Sumber : Output SPSS Versi 24 (data diolah)

Berdasarkan tabel hasil uji *Independent T-test* rasio LDR diperoleh sig. (*2-tailed*) sebesar 0,122. Pengambilan keputusan akan dilakukan apabila nilai sig. (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan ada perbedaan LDR antara Bank BUMN dan Bank Swasta, Namun apabila nilai sig. (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan LDR antara Bank BUMN dan Bank Swasta. Hasil uji *Independent T-test* rasio LDR diperoleh sig. (*2-tailed*) sebesar 0,122 maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, dikarenakan sig. (*2-tailed*) sebesar 0,122 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, data yang diperoleh membuktikan bahwa tidak ada perbedaan LDR antara Bank BUMN dan Bank Swasta.

4.5.2 Hasil Uji *Independent T-test* Rasio Rentabilitas *Return On Asset*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	,016	,901	1,870	18	,078	1,14250	,61092	-,14099	2,42599
	Equal variances not assumed			1,877	4,650	,124	1,14250	,60871	-,45838	2,74338

Sumber : Output SPSS Versi 24 (data diolah)

Berdasarkan data hasil perhitungan dengan metode *Independent T-test* rasio ROA diperoleh sig. (*2-tailed*) sebesar 0,078. Pengambilan keputusan akan dilakukan apabila nilai sig. (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan ada perbedaan ROA antara Bank BUMN dan Bank Swasta, Namun apabila nilai sig. (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan ROA antara Bank BUMN dan Bank Swasta. Hasil uji *Independent T-test* rasio ROA diperoleh sig. (*2-tailed*) sebesar 0,078 maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, dikarenakan sig. (*2-tailed*) sebesar 0,078 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, data yang diperoleh telah membuktikan bahwa tidak ada perbedaan ROA antara Bank BUMN dan Bank Swasta.

4.5.3 Hasil Uji *Independent T-test* Rasio Rentabilitas *Return On Equity*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
ROE	Equal variances assumed	,578	,457	2,960	18	,008	8,58625	2,90121	2,49104	14,68146
	Equal variances not assumed			3,847	7,150	,006	8,58625	2,23193	3,33087	13,84163

Sumber : Output SPSS Versi 24 (data diolah)

Berdasarkan data hasil perhitungan dengan metode *Independent T-test* rasio ROE diperoleh sig. (*2-tailed*) sebesar 0,008. Pengambilan keputusan akan dilakukan apabila nilai sig. (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan ada perbedaan ROE antara Bank BUMN dan Bank Swasta, Namun apabila nilai sig. (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan ROE antara Bank BUMN dan Bank

Swasta. Hasil uji *Independent T-test* rasio ROE diperoleh sig. (*2-tailed*) sebesar 0,008 maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, dikarenakan sig. (*2-tailed*) sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, data yang diperoleh telah membuktikan bahwa ada perbedaan ROE antara Bank BUMN dan Bank Swasta.

4.5.4 Hasil Uji *Independent T-test* Rasio Solvabilitas *Capital Adequacy Ratio*

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
CAR	Equal variances assumed	1,773	,200	,078	18	,939	,13313	1,71556	-3,47113	3,73738	
	Equal variances not assumed			,105	7,871	,919	,13313	1,26696	-2,79684	3,06309	

Sumber : Output SPSS Versi 24 (data diolah)

Berdasarkan data hasil perhitungan dengan metode *Independent T-test* rasio CAR diperoleh sig. (*2-tailed*) sebesar 0,939. Pengambilan keputusan akan dilakukan apabila nilai sig. (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan ada perbedaan CAR antara Bank BUMN dan Bank Swasta, Namun apabila nilai sig. (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan CAR antara Bank BUMN dan Bank Swasta. Hasil uji *Independent T-test* rasio CAR diperoleh sig. (*2-tailed*) sebesar 0,939 maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak, dikarenakan sig. (*2-tailed*) sebesar 0,939 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, data yang diperoleh telah membuktikan bahwa tidak ada perbedaan CAR antara Bank BUMN dan Bank Swasta.

4.6 Interpretasi Hasil Penelitian

4.6.1 Kinerja Keuangan Berdasarkan Hasil Analisis Rasio Keuangan

Berdasarkan pada hasil perhitungan analisis rasio keuangan dengan menjumlahkan rasio LDR semua Bank BUMN dan Bank Swasta, kemudian menghitung rata-rata rasio LDR selama tahun 2017-2019 diperoleh hasil rasio LDR Bank BUMN sebesar 94,44% dan Bank Swasta sebesar 84,12%. Nilai rasio LDR Bank Swasta lebih rendah dari rasio LDR Bank BUMN, hal ini telah menunjukkan bahwa Bank Swasta memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan Bank BUMN. Dalam hal ini Bank BUMN mengalami peningkatan jumlah kredit yang diberikan dari tahun 2017 hingga tahun 2019 juga diikuti dengan peningkatan total DPK (dana pihak ketiga). Besarnya DPK yang telah

dihimpun bank berpengaruh terhadap penyaluran kredit, hal ini dikarenakan semakin tinggi DPK yang dihimpun maka, semakin tinggi pula kredit yang disalurkan. Jika suatu bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara DPK yang berhasil dihimpun banyak, maka bank tersebut akan mengalami kerugian. Dalam hal ini Bank Swasta memiliki LDR yang lebih rendah dari Bank BUMN yang menunjukkan bahwa bank tersebut semakin liquid.

Berdasarkan pada hasil perhitungan analisis rasio keuangan diperoleh rata-rata rasio ROA selama tahun 2017-2019 diperoleh hasil rasio ROA Bank BUMN sebesar 2,58% dan Bank Swasta sebesar 1,43%. Nilai rasio ROA Bank Swasta lebih rendah dari rasio ROA Bank BUMN, hal ini menunjukkan bahwa Bank BUMN mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dari setiap aset yang dipergunakan. Rasio ROA Bank Swasta lebih rendah dari rasio ROA Bank BUMN disebabkan karena peningkatan aktiva perusahaan yang cukup tinggi tidak diikuti dengan peningkatan laba yang diperoleh dan juga hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran terhadap aset.

Berdasarkan pada hasil perhitungan analisis rasio keuangan diperoleh rata-rata rasio ROE selama tahun 2017-2019 diperoleh hasil rasio ROE Bank BUMN sebesar 15,46% dan Bank Swasta sebesar 6,87%. Nilai rasio ROE Bank Swasta lebih rendah dari rasio ROE Bank BUMN, hal ini menandakan bahwa Bank BUMN mampu memperoleh laba yang lebih tinggi dari Bank Swasta. Rasio ROE Bank Swasta lebih rendah dari rasio ROE Bank BUMN disebabkan karena peningkatan modal inti perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih yang diperoleh dan juga hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran terhadap modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan pada hasil perhitungan analisis rasio keuangan diperoleh rata-rata rasio CAR selama tahun 2017-2019 diperoleh hasil rasio CAR Bank BUMN sebesar 20,16% dan Bank Swasta sebesar 20,02%. Nilai rasio CAR Bank Swasta lebih rendah dari rasio CAR Bank BUMN, hal ini menandakan bahwa Bank BUMN mempunyai jaminan terhadap resiko bisnis yang lebih tinggi dari Bank Swasta. Nilai rasio CAR yang tinggi menandakan perbankan mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberi kontribusi yang besar bagi profitabilitas.

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan yang telah dijabarkan, hasil analisis rasio ROA, ROE, dan CAR Bank BUMN memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan Bank Swasta. Hal ini sesuai dengan penelitian Nur Anita (2016) yang membuktikan

bahwa kinerja keuangan Bank Pemerintah (BUMN) lebih baik dari Bank Swasta ditinjau dari hasil analisis rasio CAR, ROA, dan LDR.

4.6.2 Perbedaan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Dengan Menggunakan Metode *Independent T-test*

Berdasarkan hasil pengujian statistik *Independent T-test* didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari rasio LDR, ROA, dan CAR, hanya rasio ROE yang menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan secara signifikan antara Bank BUMN dan Bank Swasta. Pengujian yang telah dilakukan secara keseluruhan diwakili oleh variabel kinerja membuktikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank Swasta. Namun jika dilihat secara keseluruhan kinerja Bank BUMN lebih baik dibandingkan Bank Swasta, dilihat dari kemampuan dalam memperoleh laba dari total aset dan modal sendiri yang ada, serta kemampuan dalam menyediakan modal untuk menampung resiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh perbankan dimasa mendatang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dea Mutiasari (2019) yang membuktikan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan secara signifikan antara Bank BUMN dan Bank Swasta ditinjau dari rasio LDR, CAR, ROA, dan ROE.

5 KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Bank BUMN memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dari Bank Swasta dilihat dari segi kemampuan dalam menghasilkan laba dan kemampuan dalam menyediakan modal.
2. Berdasarkan hasil pengujian statistik *Independent T-test* telah didapat hasil bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari rasio LDR, ROA, dan CAR, hanya rasio ROE yang menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan secara signifikan antara Bank BUMN dan Bank Swasta. Namun jika dilihat secara keseluruhan kinerja Bank BUMN lebih baik dibandingkan Bank Swasta dilihat dari segi kemampuan dalam menghasilkan laba dan kemampuan dalam menyediakan modal.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan Bank BUMN memiliki tingkat rasio LDR yang lebih tinggi dari Bank Swasta, Oleh karena itu Bank BUMN harus memperbaiki kinerja nya dengan menekan rasio LDR agar tidak melewati batas aman yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kemudian dari hasil analisis rasio ROA dan ROE Bank BUMN mampu mencatatkan rasio ROA dan ROE yang lebih tinggi dari Bank Swasta. Ini membuktikan bahwa Bank BUMN mampu memperoleh laba yang lebih tinggi dari Bank Swasta. Dalam hal ini Bank Swasta harus mampu memperbaiki kinerja keuangan dengan meningkatkan perolehan laba dari aset dan modal yang dimiliki.

Berdasarkan hasil pengujian statistik *Independent T-test* diperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari rasio LDR, ROA, dan CAR, hanya rasio ROE yang menunjukkan perbedaan kinerja keuangan secara signifikan antara Bank BUMN dan Bank Swasta. Namun kemampuan Bank BUMN dalam memperoleh laba lebih tinggi dari Bank Swasta. Dalam hal ini Bank Swasta harus mampu meningkatkan perolehan labanya agar dapat meningkatkan kepercayaan investor yang telah menanamkan modalnya di perbankan tersebut serta menarik perhatian investor baru untuk bekerja sama dengan perbankan yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Hersyanti Dewi Puspita Syafni, Muhlis Ruslan, Miah Said. 2018. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. BPR Hasamitra. Artikel Ilmiah. Universitas Bosowa. Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen
- Arif Maulana. 2017. Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Mandiri. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Audri Ayuwardani Parathon, Dzulkirom, Devi Farah. 2013. Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Surabaya periode 2009-2012). Universitas Brawijaya. Fakultas Ilmu Administrasi
- Dea Mutiasari. 2019. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia Periode 2014 – 2018. Artikel Ilmiah. Universitas Ahmad Dahlan. Fakultas Ekonomi
- Dendawijaya Lukman. 2009. Manajemen perbankan Edisi Kedua. Jakarta. Galia Indonesia
- Fahmi, Irham. 2011. Analisa Laporan Keuangan. Bandung. Alfabeta

- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung. Alfabeta
- Faliha, Eti Akhidal. 2015. Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas
- Florensia Verginia Sepang, Wilfried S. Manoppo, Joanne V. Mangindaan. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk. Artikel Ilmiah. Universitas Sam Ratulangi. Program Studi Administrais Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
- Harahap, Sofyan Safari. 2009. Analisis Kritisatas Laporan Keuangan. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Indrawati. 2015. Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi. Bandung. Aditama
- Jakarta iNews.id
- John Vernos. 2017. Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja PT.Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. Artikel Ilmiah. Akademi Keuangan dan Perbankan “Pembangunan”
- Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. Rajawali
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Jakarta. Kencana
- Kasmir. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Kontan.co.id-Jakarta
- Kuncoro Mudrajat dan Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta : BPF
- Mediana Badria, Doni Marlius. 2018. Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Lengayang. Artikel Ilmiah. Akademi Keuangan dan Perbankan Padang
- Miftahul Ridwan Zulfany. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Syariah (Studi Kasus pada KSPPS Arrahmah Cinere). Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Munawir S. 2010. Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta. Liberty
- Ninda Riza Furi Wardani. 2018. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember Periode 2015-2017. Skripsi. Universitas Jember. Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Nur Anita. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah

(BUMN) dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penguatan Pelaksanaan Kebijakan Moneter No.7/69/PSHM Tahun 2005

Peraturan Bank Indonesia No.3/21/PBI/2001 Pasal 2

Scarlet E. Rawung, Joula J Rogahang, Joanne V Mangindaan. 2019. Analisis Rasio Kinerja Keuangan Pada PT. Bank SULUTGO. Universitas Sam Ratulagi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Siti Mudawamah. 2017. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Bank Usaha Milik Negara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Skripsi. Universitas Brawijaya. Fakultas Ilmu Administrasi

Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Surat Edaran Bank Indonesia No.15/41/DKMP

Syamsuddin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Konsep Aplikasi dalam Perencanaan Pengawasan dan Pengambilan Keputusan. Yogyakarta. Andi Offset

Teguh Pudjo Muljono. 1999. Aplikasi Management Audit Dalam Industri Perbankan. Yogyakarta. BPEE

Undang-Undang RI No 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU No 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

Untari, Indah Ayu. 2014. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dengan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas

Winda Aulia. 2018. Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Y. Irwan Hermawan. 2007. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta (Studi Kasus Pada Bursa Efek Jakarta). Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Fakultas Ekonomi

www.ojk.go.id